

PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

(Studi Kasus Desa Di Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende)

Alexander Valentinus¹, Nuraini Ismail², Sesilianus Kapa³

Program Studi Akuntansi

Universitas Flores

Email: alexandervalentinus93@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in a village in Wewaris District. The purpose of this study was to analyze the effect of apparatus competence, community participation and the use of information technology on management and village accountability (a case study in the village of Wewaria District, Ende Regency).

This type of research is a quantitative study with a sample of 50 respondents or village fund managers. The data of this study were collected through questionnaires, processed and analyzed using multiple regression analysis. The method used in determining the sample in this study was the purposive sampling technique. Pearson Correlation validity test and reliability test using Cronbach's Alpha To test the hypothesis using the coefficient of determination test that has been adjusted to the F test, t test. The results of this research data indicate that the competence of the apparatus has a effect on the accountability of village fund management. Community participation has an effect on the accountability of village fund management. The use of information technology hasana effect on the accountability of village fund management.

Keywords: Apparatus Competence, Community Participation, Utilization Information Technology, Accountability

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di desa di Kecamatan Wewaria. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dan desa (Studi kasus di desa Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 50 responden atau pihak pengelola dana desa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, diproses dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Uji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbachs Alpha*. Untuk uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji F, uji t. Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Akuntabilitas

I. PENDAHULUAN

Indonesia sekarang ini memprioritaskan desa dalam hal pembangunan. Untuk mewujudkan pembangunan desa tersebut salah satu upaya pemerintah adalah dengan memberi dana desa yang diambil langsung dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) untuk dikelola masyarakat secara mandiri. Kemudian dipertegas dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa ini menggambarkan iktikad Negara untuk mengotonomikan desa, dengan berbagai kemandirian pemerintahan desa seperti pemilihan umum calon pemimpin desa, anggaran desa, dan kemandirian pembuatan peraturan desa, menyebabkan daerah otonomi NKRI menjadi provinsi, kabupaten atau kota dan desa.

Dalam pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa dapat berpedoman pada Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan dana desa, pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dalam aturan tersebut dijelaskan agar pengelolaan keuangan desa dilakukan transparan, akuntabel dan partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran. Dalam pengelolaan dana desa, dituntut adanya suatu aspek tata pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mana salah satu pilarnya adalah akuntabilitas.

Kemajuan kesejahteraan bangsa tidak akan tercapai secara konsisten tanpa adanya akuntabilitas dan transparansi. Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan harapan dan keinginan dari pemerintah, baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah, demi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih. Pola pengelolaan keuangan inilah yang diterapkan dipemerintahan desa, demi terselenggaranya kesejahteraan dan partisipasi masyarakat desa (Chomariyah, et al., 2016).

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas dapat memberi gambaran dari sumber daya yang dikelola oleh pemerintah, oleh karena itu akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan dana desa.

Untuk mengurangi munculnya kesalahan dalam pengelolaan dana desa dibutuhkan partisipasi masyarakat. Semakin tinggi partisipasi, maka jumlah individu juga semakin tinggi. Semakin tinggi keterlibatan individu maka semakin tinggi pula rasa tanggungjawab mereka untuk melaksanakan keputusan yang telah dihasilkan dan pembangunan juga semakin baik. Pembangunan yang baik merupakan hasil dari pengelolaan dana desa yang baik pula (Larastika Medianti, 2018).

Dalam pengelolaan dana desa pemanfaatan teknologi informasi juga dibutuhkan karena dapat memberi kemudahan bagi organisasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya mulai dari sekedar untuk mengolah data administrasi tata usaha, pelayanan masyarakat (*public service*), pengolahan dan dokumentasi data penduduk, perencanaan, statistika, pengambilan keputusan (Murhada dan Giap, 2011).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nurkhasanah (2019) dengan judul Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab. Rembang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbandingan hasil penelitian. Berikut tabel perbandingan hasil penelitian terdahulu. Pemanfaatan dana desa yang ditujukan untuk pembangunan dikatakan masih belum optimal. Hal ini terjadi karena adanya keterlambatan pencairan dana desa di beberapa desa dikarenakan administrasi yang

belum lengkap yang berakibat munculnya kekhawatiran dalam pengelolaan dana desa (Ende, Flores Pos, Agustus 2019).

Kecamatan Wewaria merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ende yang menjadi lokasi penelitian ini akan menerima anggaran berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 yang mana telah dijanjikan oleh Pemerintah. Desa Aemuri, Desa Ekoae, Desa Wewaria, Desa Ekolea, Desa Fataatu, Desa Welamosa, Desa Tanali, Desa Mautenda, Desa Ratewati Selatan, Desa Ratewati adalah desa-desa yang akan menerima anggaran tersebut dan mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa tahun 2019.

Hal ini dikarenakan kompetensi aparatur dalam memahami pengelolaan dana desa masih rendah atau minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh aparatur desa tentang akuntansi. Selain itu kesadaran masyarakat untuk ikut andil terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa juga masih rendah yang menjadikan akuntabilitas pengelolaan dana desa belum tercapai dikarenakan masih banyak masyarakat desa di Kecamatan Wewaria kurang terlibat dalam pengambilan keputusan program-program desa, kurang mengusulkan rencana anggaran, kurang terlibat dalam mengawasi dan melaporkan serta kurang memberikan penilaian dan penghargaan dalam hal pembangunan desa. Sedangkan untuk teknologi informasi bagi desa-desa tersebut belum dimanfaatkan dengan baik hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan perangkat keras (komputer), tidak tersedianya jaringan internet, dan tidak memiliki alamat website desa, sehingga terjadi keterlambatan dalam pengelolaan dana desa (hasil wawancara pada saat penelitian dengan camat Wewaria, Bapak Drs. Maximus Sensi, Mei 2021).

Alasan peneliti melakukan penelitian di Kecamatan Wewaria karena Kecamatan Wewaria memiliki beberapa desa yang tergolong desa tertinggal dan terlarat belakang, baik dari segi kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat maupun dari segi pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

II. LANDASAN TEORI

Kompetensi

Menurut Spencer, dalam Imas (2017) kompetensi adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu. Kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan atau *job tasks*.

Partisipasi Masyarakat

Secara harfiah, partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *participation* yang berarti peran serta. Dalam pengertian yang lebih luas, partisipasi dapat diartikan sebagai bentuk peran serta atau keikutsertaan secara aktif atau pro aktif dalam suatu kegiatan. Menurut Mikkelson (2011:58) partisipasi merupakan kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Salah satu tujuan terpenting partisipasi masyarakat yang tidak bisa terlepas dalam setiap kegiatan, yaitu dalam proses pengambilan keputusan.

Teknologi Informasi

Menurut Haag dan Keen dalam (Abdul Kadir 2013), teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut Martin, Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi.

Akuntabilitas

Kata akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris (*account-tability*) yang berarti keadaan yang dapat di pertanggungjawabkan. Itulah sebabnya, akuntabilitas menggambarkan suatu keadaan atau kondisi yang dapat di pertanggungjawabkan. Mahmudi (2010:23) akuntabilitas merupakan kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (prinsipal).

Pengelolaan Keuangan Desa

Permendagri No. 113 Tahun 2014 menyebut bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparansi, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Rangkaian dan asas pengelolaan keuangan desa harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh setiap desa agar penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dapat berjalan sesuai dengan rencana, sehingga visi desa dan masyarakat yang sejahtera dapat terwujud.

Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah mengalokasikan dana desa secara nasional dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun.

Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan penelitian tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh penulis, kemudian diuji berdasarkan faktanya melalui penelitian. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensi Aparatur Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H2: Partisipasi Masyarakat Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga dapat disebut sebagai metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa-desa di Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain, dan variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi informasi. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah desa di Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende sebanyak 22 desa.

Sampel

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Desa yang diambil adalah desa yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan pertanggung-jawaban pengelolaan dana desa. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Camat Wewaria, Mei 2021. Aparatur desa tertinggal yang mengelola dana desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan Desa, Kasi Pemerintahan dan Kasi Kesejahteraan sebanyak 50 sampel.

Teknik Analisis Data

Menurut Saban Echdar, Analisis Data adalah proses penghimpun atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan penelitian. Supaya kesimpulan menjadi valid, maka data yang diperoleh sebaiknya diuji terlebih dahulu kelayakannya. Untuk mengukur kelayakan data dengan menggunakan uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas serta uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas Data dikatakan valid apabila korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05 maka pernyataan dikatakan valid dan Uji Reliabilitas Uji reliabilitas Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 menunjukkan instrumen yang digunakan reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan pengujian *Klomogrov Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal. Uji Multikolonieritas Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas maka dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Invlation Factor (VIF)*. *Tolerance Value* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi karena $VIF=1/Tolerance Value$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *Tolerance Value* lebih besar dari 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independennya. Uji Heteroskedastisitas Heteroskedastisitas adalah situasi yang tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian menggunakan metode *glejset* dengan ketentuan apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen, karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor disebabkan oleh lebih dari satu faktor independen.

Berikut adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

- α = Nilai Konstanta
- b = Nilai Regresi
- X_1 = Kompetensi Aparatur
- X_2 = Partisipasi Masyarakat
- X_3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- e = Error (Tingkat Kesalahan)

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi dan dapat digeneralisasikan atau tidak.

Uji t dan uji F

uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Namun jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *Adjusted R²* ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterapkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R²* = 0), artinya variasi dari Y tidak dapat diterapkan oleh semua X sama sekali. Sementara bila *Adjusted R²* = 1, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila *Adjusted R²* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dikecamatan Wewaria terdapat 22 desa dimana dari 22 desa tersebut 10 desa yang dijadikan sampel. Data diperoleh melalui kuisisioner yang telah disebarakan kepada responden penelitian, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintah, dan Kasi kesejahteraan aparat pengelolaan dana desa. Dari 10 desa yang dijadikan sampel yaitu Desa Aemuri, Desa Ekoae, Desa Wewaria, Desa Ekolea, Desa Fataatu, Desa Welamosa, Desa Tanali, Desa Mautenda, Desa Ratewati Selatan, dan Desa Ratewati, peneliti telah menyebarkan sebanyak 50 kuesioner.

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer yaitu kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner dengan tingkat presentasinya 100% dari total aparatur desa yang ada di 10 desa. Kuesioner yang kembali dan diolah sebanyak 50 kuesioner sehingga tingkat pengembalian koesioner sebesar 100%. Pada penelitian ini tidak ada kuesioner yang tidak kembali sehingga tingkat kuesioner yang tidak kembali 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Kompetensi Aparatur	6 – 30	23 – 30	18	27,74	2.74

Partisipasi Masyarakat	5 – 25	15 – 25	15	23,36	3.70
Pemanfaatan TI	6 – 30	20 – 30	18	26,56	3.38
Akuntabilitas Pengelolaan DD	7 – 35	28 – 35	21	32,14	2.81

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Kompetensi Aparatur, nilai mean aktual adalah 27,74. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (18). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh aparat desa dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi Masyarakat, nilai mean aktual adalah 23,36. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (15). Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi dari masyarakat desa dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Pemanfaatan Teknologi Informasi, nilai mean aktual adalah 26,56. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (18). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi oleh perangkat desa, dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, nilai meannya adalah 32,14. Nilai mean ini lebih besar dari nilai mean teoritis (21). Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Desa Se-Kecamatan Wewaria baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Butir pertanyaan dapat dikatakan valid, jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} dan berkorelasi positif. Pengujian ini menggunakan pengujian *pearson correlation*, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (n adalah jumlah sampel). Jumlah sampel (n) = 50 dan besarnya df dapat dihitung $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$. Tingkat signifikan sebesar 0,05. Maka r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,2787. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan responden sebanyak 50 orang:

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kompetensi Aparatur	6	0,7422	0,2787	Valid
Partisipasi Masyarakat	5	0,8410	0,2787	Valid
Pemanfaatan TI	6	0,7788	0,2787	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan DD	7	0,7294	0,2787	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa setiap variabel dinyatakan valid karena r_{hitung} dari setiap variabel lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,2787$). Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur dapat terpenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian lanjutan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas			
Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Aparatur	6	0,823	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	5	0,897	Reliabel
Pemanfaatan TI	6	0,866	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan DD	7	0,858	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Statistik t (X1, X2, X3 terhadap Y)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sign t
Konstanta	4,174		
Kompetensi Aparatur	0,271	2,189	0,043
Partisipasi Masyarakat	0,354	2,585	0,013
Pemanfaatan TI	0,459	2,689	0,000
T Tabel			2,013

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1, Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel kompetensi aparatur sebesar 0,271 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,189 > 2,013$) dan tingkat signifikan $0,034 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Wewaria. Hipotesis 2, Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,354 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,585 > 2,013$) dan tingkat signifikan $0,013 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Wewaria. Hipotesis 3, Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,459 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,689 > 2,013$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Wewaria.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Statistik F

F_{hitung}	F_{table}	Signifikan
---------------------------	--------------------------	-------------------

11,632	2,81	0,000
--------	------	-------

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,632 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{tabel} sebesar 2,81 dengan demikian F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($11,632 > 2,81$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Wewaria.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

R Square	Adjusted R Square
0,431	0,394

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2021.

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,394 atau 39,4% yang berarti bahwa variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh variabel kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat dan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 39,4%. Sedangkan sisanya 60,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Kompetensi Aparatur berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Wewaria. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi kompetensi aparatur sebesar 0,271 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,189 > 2,013$) dan tingkat signifikan $0,034 < 0,05$. Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Wewaria. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,354 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,585 > 2,013$) dan tingkat signifikan $0,013 < 0,05$. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Se-Kecamatan Wewaria. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,459 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,689 > 2,013$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Saran

Bagi Pemerintah Desa, Pemerintahan desa perlu meningkatkan kemampuan atau keahlian aparatur pengelola dana desa dengan mengadakan pelatihan atau sosialisasi kebijakan pengelolaan dana desa. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa yang mana belum dibahas dalam penelitian ini seperti, pelatihan, tingkat pendidikan dan ketaatan laporan keuangan serta dapat menambah sampel atau desa yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Echdar, Saban, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Cetakan pertama, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017
- Enggar Wahyuning Pahlawan, *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*, 2019
- Juliaстuti, Ayu, *Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Masyarakat Dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Hubungan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan*

- Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Dprd Kota Di Provinsi Sumatera Barat)*, Universitas Negeri Padang, 2013
- Larastika, Medianti, *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa*. JOM FEB (Volume 1 Edisi 1, 2018)
- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cetakan ke-2, 2014 Murhada dan Yo Ceng Giap, *Pengantar Teknologi Informasi*, Tangerang: Mitra Wacana Media, 2011.
- Nurkhasanah, *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang)* Universitas Islam Negeri Walisonggo Semarang, 2019
- Permendagri No. 113 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*
- Siti Umaira, *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*, Universitas Syiah Kuala, 2019
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan ke-27, Bandung: Alfabeta, 2016
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Wempy Banga, *Administrasi Keuangan Negara dan Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan pertama, 2017